

Analisis terhadap Keterampilan Kewirausahaan, Strategi Bisnis, dan Peran Modal Sosial dalam Meningkatkan Hasil Usaha UMKM di Sektor Mebel Kota Jember

Author:

Stivaniyanti Atmanegara¹
Muhammad Danil²
Muhammad Fanani³

Affiliation:

Universitas dr. Soebandi

Corresponding email

vaniatmanegara99@uds.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 01-11-2024

Accepted: 05-11-2024

Published: 10-11-2024



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Produk furnitur atau mebel merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Keunggulan sektor ini terletak pada tingginya daya saing dan nilai ekonomis produk di pasar internasional. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh Keterampilan Kewirausahaan, strategi bisnis, dan modal sosial dalam meningkatkan hasil usaha UMKM mebel di Kota Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini terdiri Oleh sebab itu, pengelolaan sumber daya manusia yang efisien menjadi faktor utama dalam mendukung tercapainya target perusahaan. Penelitian ini melibatkan 50 pelaku usaha UMKM mebel yang berlokasi di Kota Jember. Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, sementara analisis dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Keterampilan kewirausahaan secara signifikan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha; 2) Strategi kewirausahaan memberikan pengaruh yang konstruktif terhadap kinerja usaha; dan 3) Modal sosial memberikan kontribusi positif dalam mendorong peningkatan hasil usaha. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Kewirausahaan, Strategi Bisnis, dan Modal Sosial memiliki peran signifikan dalam mendukung peningkatan Kinerja Usaha pada pelaku UMKM Mebel di Jalan Bondowoso, Kota Jember. Oleh karena itu, disarankan agar para pelaku usaha aktif mengikuti program pelatihan, mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar terkini, serta berbagi informasi secara kolektif untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

Kata kunci: Hasil usaha, Keterampilan Kewirausahaan, Strategi Bisnis, Modal Sosial.

Pendahuluan

Mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dapat dilakukan melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai langkah strategis. Persaingan dalam bidang bisnis dan kewirausahaan menjadi hal yang tak terpisahkan, dengan intensitas yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Kompetisi ini berlangsung tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga melibatkan pemain dari pasar internasional. UMKM di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam perekonomian negara, karena berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis sektor UMKM, salah satunya adalah UMKM yang bergerak di industri furnitur atau mebel. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian negara, karena mereka dapat membuka peluang kerja baru dan membantu menurunkan tingkat pengangguran. Di Indonesia, UMKM mencakup berbagai sektor, salah satunya adalah industri furnitur atau mebel. Sektor ini memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional. Industri furnitur dianggap sebagai sektor strategis karena memiliki ciri khas tertentu, di mana produk furnitur memiliki potensi nilai jual yang tinggi di pasar internasional. Nilai jual furnitur ini didorong oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah di Indonesia, yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk jangka panjang. Selain itu, inovasi desain yang unik juga berperan besar dalam meningkatkan daya tarik produk furnitur di pasar. Hasil dari kreativitas sumber daya manusia yang ahli di bidangnya. Namun, pengembangan sektor penjualan furnitur saat ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah melalui kebijakan yang efektif, kenaikan harga bahan baku yang terus meningkat, desain produk yang kurang kompetitif, serta penurunan jumlah tenaga kerja yang menjadi hambatan bagi pelaku UMKM di industri mebel.

Untuk mengatasi tantangan yang ada, pemilik usaha perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai solusi yang mungkin. Keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha sangat krusial, karena kemampuan tersebut dapat memberikan dampak besar terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan (Fitriani et al., 2015). Pemilik usaha yang memiliki Keterampilan kewirausahaan dapat memilih solusi yang paling tepat, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap Hasil Usaha dan mendukung keberhasilan dalam membangun serta mengembangkan usaha tersebut. Selain itu, penting untuk memiliki perencanaan yang terstruktur dengan baik dalam merencanakan pertumbuhan usaha di masa depan. Strategi Bisnis mencakup serangkaian langkah alternatif yang disusun untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi atau perusahaan. Seorang pengusaha perlu memiliki kemampuan untuk terus berinovasi dan mengeksplorasi berbagai strategi dalam mengelola usahanya. Tujuan dari hal ini adalah agar bisnis yang dijalankan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terus berkembang, sehingga kinerja usaha dapat ditingkatkan. Di samping itu, modal usaha juga sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bisnis tersebut. Menurut Thobias (2013), modal sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaku UMKM. Modal sosial membangun ikatan emosional yang mendorong karyawan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pengembangan modal sosial memiliki peran yang krusial dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan usaha. Penelitian Prasetyo (2013) juga mendukung hal ini, yang mengungkapkan bahwa pemilik UMKM akan lebih mudah memperluas bisnisnya apabila didukung oleh modal sosial yang cukup. Ketiga pendekatan tersebut diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil usaha, sehingga bisnis dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Suryana, seperti yang dikutip oleh Utami & Mulyaningsih (2016), menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang berkontribusi pada kesuksesan bisnis adalah tercapainya kinerja usaha yang optimal. Hadiyati dalam Hadi & Purwati (2020) mengungkapkan bahwa UMKM menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dalam pemasaran, persaingan yang ketat antar pengusaha, kesulitan mendapatkan bahan baku, terbatasnya keterampilan dan teknik produksi,

serta minimnya pemahaman dalam pengelolaan sumber daya. Tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha secara negatif. Kota Jember, yang merupakan ibu kota di Provinsi Jawa Timur, dikenal sebagai kota metropolitan dan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Di kota jember ini, ada sebuah pusat Usaha Mikro Kecil Menengah Mebel yang berlokasi di Jalan Bondowoso, yang memberikan pilihan berbagai macam perabotan rumah tangga dari bahan kayu, mulai dari meja, kursi, rak, hingga lemari. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, UMKM Mebel di Jalan Semarang saat ini mengalami fluktuasi penjualan yang memengaruhi kinerja usaha. Berikut adalah tabel penjualannya:

Tabel 1 Penjualan UMKM Mebel di Kota Jember Tahun 2023-2024

Tahun	Semester	Penjualan Rata-Rata
2023	I	251
	II	276
2024	I	142
	II	131

Sumber: UMKM Mebel di Kota Jember

Berdasarkan tabel di atas, terdapat fluktuasi penjualan yang cukup mencolok. Pada Semester I tahun 2023, penjualan tercatat sebanyak 251 unit, sementara pada Semester II tahun yang sama, penjualan mengalami kenaikan menjadi 276 unit. Namun, di tahun 2023, terjadi penurunan penjualan yang signifikan. Pada Semester I tahun 2023, penjualan hanya mencapai 142 unit, dan pada Semester II, jumlah penjualannya turun menjadi 131 unit. Penurunan ini semakin jelas terlihat, dengan penjualan yang hampir tidak terjadi dalam sehari, bahkan dalam periode empat hari hanya satu produk yang terjual.

Dalam tahap observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa penurunan penjualan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam berinovasi untuk menghasilkan produk dengan keunikan khas yang mampu menarik perhatian konsumen. Desain produk yang ditawarkan oleh para pengusaha umumnya tampak serupa dan kurang mengikuti tren terbaru, sehingga menyebabkan menurunnya minat konsumen yang akhirnya beralih ke produk dari tempat lain. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kinerja usaha. Menurut Dipta dan Susilo (2012), rendahnya kinerja UMKM di Indonesia dipicu oleh lemahnya kualitas dan kredibilitas sumber daya manusia yang dimiliki. Situasi ini menegaskan bahwa Keterampilan kewirausahaan memainkan peran krusial dalam menentukan kinerja UMKM di Indonesia. Selain itu, Asyifa (2019) juga menyatakan bahwa Keterampilan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya alam, sumber daya manusia, serta teknologi yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil kinerja mereka. Situasi ini membutuhkan perhatian khusus dan upaya perbaikan (Purwidiyanti & Rahayu, 2015). Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM Mebel belum mengimplementasikan strategi kewirausahaan yang efektif, mengingat desain produk yang ditawarkan masih cenderung serupa dengan produk dari pengusaha lain. Padahal, menurut Nursaid (2017), strategi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Untuk mengatasi penurunan penjualan, seharusnya para pengusaha mencari solusi dengan melakukan diskusi dan berbagi informasi bersama pengusaha lain guna menyelesaikan masalah yang dihadapi. Namun,

berdasarkan keterangan beberapa pengusaha kepada peneliti, langkah tersebut belum dilakukan. Hal ini mengindikasikan rendahnya penerapan modal sosial di kalangan pengusaha UMKM Mebel di Jalan Semarang. Seperti yang disampaikan oleh Asmara et al. (2018), modal sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara Kemampuan Kewirausahaan, strategi kewirausahaan, dan modal sosial terhadap kinerja usaha pada UMKM Mebel di Kota Jember.

Studi Literatur

1. Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan kewirausahaan mengacu pada kemampuan seorang pengusaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan efektif dan efisien. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa Kemampuan ini berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja usaha. Asyifa (2019), dalam penelitiannya mengenai pengaruh Keterampilan kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Keterampilan kewirausahaan yang dimiliki pengusaha, semakin besar pula peluang keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Penelitian sejenis dilakukan oleh Pratopo et al. (2021), yang menyatakan bahwa Keterampilan kewirausahaan dan etos kerja memberikan pengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Tangerang. Keterampilan kewirausahaan mencakup keterampilan dalam kepemimpinan, pengambilan keputusan, inovasi, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar yang mempengaruhi kelangsungan dan kesuksesan usaha.

2. Strategi Bisnis

Strategi Bisnis adalah perencanaan jangka panjang yang disusun oleh pengusaha untuk mencapai tujuannya dan menjaga kelangsungan bisnis. Muslikah et al. (2018) mengemukakan bahwa strategi kewirausahaan berperan penting dalam mempengaruhi kinerja usaha. Pengusaha yang memiliki strategi yang jelas dan terarah mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi persaingan yang ketat dan perubahan pasar. Strategi Bisnis adalah perencanaan jangka panjang yang disusun oleh pengusaha untuk mencapai tujuannya dan menjaga kelangsungan bisnis. Muslikah et al. (2018) mengemukakan bahwa strategi kewirausahaan berperan penting dalam mempengaruhi kinerja usaha. Pengusaha yang memiliki strategi yang jelas dan terarah mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi persaingan yang ketat dan perubahan pasar.

3. Modal Sosial

Modal sosial merujuk pada hubungan sosial yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama, seperti tujuan bisnis. Kimbal (2015) menjelaskan bahwa modal sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan industri kecil, terutama dalam meningkatkan kinerja usaha. Modal sosial membangun hubungan saling percaya dan kerja sama antara individu atau pelaku usaha, yang mendukung perkembangan usaha. Hadi dan Purwati (2020) dalam penelitian mereka menemukan bahwa modal sosial memiliki peran krusial dalam meningkatkan Kinerja Usaha UMKM, dengan memperluas akses terhadap informasi, sumber daya, dan pasar. Warmana & Widnyana (2018) juga menyatakan bahwa modal sosial yang kokoh dapat mendorong pengusaha untuk lebih efisien dalam mengelola usaha mereka, berkat dukungan dari lingkungan sosial seperti pelanggan, mitra bisnis, dan komunitas.

4. Interaksi antara Kemampuan Kewirausahaan, Strategi Bisnis, dan Modal Sosial dalam Meningkatkan Hasil Usaha

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor—Kemampuan Kewirausahaan, Strategi Bisnis, dan modal sosial—berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam meningkatkan Kinerja Usaha. Keterampilan kewirausahaan yang baik memungkinkan pengusaha untuk merancang dan melaksanakan strategi yang lebih efektif. Sebaliknya, strategi yang efektif akan membuka peluang untuk memanfaatkan modal sosial yang tersedia guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha. Asmara et al. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengusaha yang memiliki Keterampilan kewirausahaan yang baik dan Strategi Bisnis yang jelas dapat memanfaatkan modal sosial mereka untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja usaha, pengusaha harus memperhatikan ketiga aspek ini secara simultan. Keterampilan kewirausahaan yang baik, Strategi Bisnis yang tepat, dan modal sosial yang solid akan membangun fondasi yang kuat bagi pengusaha untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan bisnis mereka.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Dalam penelitian ini variabel independen yang dianalisis meliputi Kemampuan Wirausaha (X1), Strategi Wirausaha (X2), dan Modal Sosial (X3), sedangkan variabel dependen yang menjadi fokus analisis adalah Kinerja Usaha (Y), dengan definisi operasional untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

A. Keterampilan Kewirausahaan (X1)

Keterampilan kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kemampuan tersebut harus didukung dengan sikap kerja yang benar, dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Gordon dalam Pratopo dkk. (2021) yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat.

B. Strategi Bisnis (X2)

Strategi Bisnis mengacu pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kemampuan tersebut perlu didukung dengan sikap kerja yang tepat, berdasarkan indikator yang dikemukakan Gordon dalam Pratopo dkk. (2021) yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat.

C. Modal Sosial (X3)

Modal sosial dapat diartikan sebagai seperangkat karakteristik dari berbagai elemen yang mempengaruhi perilaku individu dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini modal sosial diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Ridell dalam Kimbal (2015) yang meliputi kepercayaan, norma, dan jaringan.

D. Hasil Usaha (Y1)

Hasil usaha mengacu pada hasil dan kemampuan yang dicapai oleh suatu usaha dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam penelitian ini, kinerja usaha diukur menggunakan indikator yang diajukan oleh Rusdi (2015), yang meliputi: peningkatan penjualan, peningkatan modal, pertumbuhan jumlah tenaga kerja setiap

tahunnya, perkembangan pasar dan pemasaran, serta peningkatan laba atau keuntungan usaha. Penelitian ini menggunakan skala interval Likert sebagai alat ukur untuk mendeskripsikan jawaban dalam kuesioner. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 50 pengusaha yang berlokasi di Jalan Semarang, Kota Jember. Peneliti menggunakan teknik sampling non-probabilitas, khususnya metode sampling jenuh, yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden. Menurut Sugiyono (2018), sampling jenuh adalah metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Berdasarkan pendekatan ini, peneliti memilih metode sampling jenuh karena jumlah populasi yang tergolong kecil. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh populasi yang terdiri dari 50 pengusaha UMKM mebel di Jalan Semarang, Kota Jember. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data, di mana serangkaian pertanyaan disusun untuk dijawab oleh responden yang merupakan sampel penelitian. Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik pengujian validitas dan reliabilitas dengan metode Partial Least Square (PLS), yang mencakup pengujian pada Outer Model dan Inner Model.

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Keterampilan kewirausahaan diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap hasil usaha.

H2: Strategi bisnis diperkirakan memberikan dampak positif terhadap hasil usaha.

H3: Modal sosial diperkirakan berkontribusi secara positif terhadap hasil usaha.

Hasil

Uji Outer Model (Validity dan Reliability)

Outer model mengacu pada hubungan khusus antara indikator dan variabel laten yang diwakilinya. Hubungan ini sering disebut sebagai outer relation atau measurement model, yang bertujuan untuk mendefinisikan konstruk melalui variabel-variabel manifestnya. Model penelitian ini melibatkan variabel eksogen dengan indikator reflektif, yaitu Keterampilan kewirausahaan(X1), Strategi Kewirausahaan (X2), dan Modal Sosial (X3). Adapun variabel endogen yang dianalisis adalah Kinerja Usaha (Y). Salah satu pengujian yang dilakukan pada outer model adalah validitas konvergen. Validitas konvergen diukur dengan mengamati korelasi antara nilai indikator dan nilai variabel laten yang diwakilinya. Pengukuran ini didasarkan pada nilai factor loading yang diperoleh dari output outer loading. Berikut disajikan tabel outer loadings.

Tabel 2 Outer Loadings

Variabel	Factor Loading (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
X1.1 <- keterampilan kewirausahaan	0.153161	0.082468	0.237109	0.237109	0.645953
X1.2 <- keterampilan kewirausahaan	0.743694	0.685182	0.157305	0.157305	4.727759

X1.3 <- keterampilan kewirausahaan	0.445537	0.425307	0.229209	0.229209	1.943794
X1.4 <- keterampilan kewirausahaan	0.761153	0.726936	0.100139	0.100139	7.600971
X1.5 <- keterampilan kewirausahaan	0.605498	0.528029	0.215824	0.215824	2.805531
X1.6 <- keterampilan kewirausahaan	0.647758	0.611289	0.135529	0.135529	4.779458
X2.1 <- Strategi Bisnis	0.865199	0.864402	0.035429	0.035429	24.421669
X2.2 <- Strategi Bisnis	0.833649	0.826329	0.042355	0.042355	19.682917
X2.3 <- Strategi Bisnis	0.595397	0.572891	0.128749	0.128749	4.624479
X3.1 <- Modal Sosial	0.827471	0.808884	0.095105	0.095105	8.700689
X3.2 <- Modal Sosial	0.631773	0.614382	0.142311	0.142311	4.439418
X3.3 <- Modal Sosial	0.787516	0.786548	0.071909	0.071909	10.951517
Y1 <- Hasil Usaha	0.763116	0.767543	0.047061	0.047061	16.215731
Y2 <- Hasil Usaha	0.729625	0.737489	0.058513	0.058513	12.469552
Y3 <- Hasil Usaha	0.799345	0.797553	0.040866	0.040866	19.560663
Y4 <- Hasil Usaha	0.809393	0.804011	0.033008	0.033008	24.521993
Y5 <- Hasil Usaha	0.645619	0.642919	0.075276	0.075276	8.576855

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel Keterampilan kewirausahaan(X1), Strategi Bisnis (X2), Modal Sosial (X3), dan Hasil Usaha (Y) memiliki nilai faktor pemuatan (factor loading) yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel yang diukur. Selain itu, semua variabel yang dianalisis memiliki nilai T-Statistic yang melebihi nilai $Z \alpha = 0,05$ (5%), yaitu sebesar 1,96. Hal ini menegaskan bahwa setiap indikator pada variabel Keterampilan kewirausahaan(X1), Strategi Bisnis (X2), Modal Sosial (X3), dan Hasil Usaha (Y) telah memenuhi kriteria validitas yang memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi standar untuk validitas konvergen.

Kedua, *Discriminant Validity* merupakan pengujian validitas yang dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap variabel dengan nilai hubungan antara variabel tersebut dan variabel lainnya dalam model. Apabila nilai akar kuadrat dari AVE suatu variabel lebih tinggi dibandingkan nilai hubungan dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut dapat dianggap memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik. Berikut disajikan Tabel AVE.

Tabel 3 Nilai AVE

Variabel	AVE
Keterampilan Kewirausahaan	0.356769
Strategi Bisnis	0.599346
Modal Sosial	0.568008
Hasil Usaha	0.565118

Hasil pengujian AVE menunjukkan bahwa variabel Strategi Bisnis(X2) memiliki nilai sebesar 0,599345, variabel Modal Sosial (X3) sebesar 0,568007, dan variabel Hasil Usaha (Y) sebesar 0,565117. Ketiga variabel ini secara keseluruhan menunjukkan nilai di atas 0,5, yang mengindikasikan tingkat validitas yang baik. Namun, berbeda halnya dengan variabel Keterampilan kewirausahaan(X1), yang memiliki nilai AVE sebesar 0,356768, di bawah standar minimum *discriminant validity* sebesar 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keterampilan kewirausahaan(X1) memiliki tingkat validitas yang kurang memadai dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini.

Ketiga, *Composite Reliability* merupakan indeks yang menunjukkan tingkat keandalan dan konsistensi alat ukur dalam mengukur variabel pada suatu penelitian. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan seberapa konsisten alat ukur memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali. Suatu variabel dianggap andal apabila nilai *composite reliability*-nya melebihi angka 0,70, yang menandakan bahwa variabel tersebut memiliki konsistensi yang baik dalam proses pengukuran. Berikut disajikan tabel *composite reliability*.

Tabel 4 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Keterampilan Kewirausahaan	0.744876
Strategi Bisnis	0.814097
Modal Sosial	0.795713
Hasil Usaha	0.865903

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk variabel Keterampilan kewirausahaan(X1) adalah 0,744876, Strategi Bisnis(X2) sebesar 0,814097, Modal Sosial (X3) sebesar 0,795713, dan Hasil Usaha (Y) sebesar 0,865903. Secara keseluruhan, nilai-nilai ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat keandalan yang baik, karena semua nilai *composite reliability* tersebut melebihi ambang batas 0,70.

Uji Inner Model

Tabel 5 R-Square

Variabel	R-Square
Keterampilan Kewirausahaan	
Strategi Bisnis	
Modal Sosial	
Hasil Usaha	0.440456

Berdasarkan tabel di atas, nilai R² yang diperoleh adalah 0,440456. Artinya, model penelitian ini dapat menjelaskan 44,04% variasi dalam Hasil Usaha yang dipengaruhi oleh variabel reflektif, yaitu Keterampilan Kewirausahaan, Strategi Bisnis, dan Modal Sosial. Sisanya, sebesar 55,96%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis



Tabel 6 Path Coefficient

Variabel	Path Coefficients (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STER)	T Statistics (O/STERR)
Keterampilan kewirausahaan-> Hasil Usaha	0.282165	0.318218	0.105009	0.105009	2.687049
Strategi Kewirausahaan -> Hasil Usaha	0.422925	0.436843	0.075984	0.075984	5.566034
Modal Sosial -> Hasil Usaha	0.176391	0.155139	0.118719	0.118719	1.485796

Pada tabel diatas, bisa disimpulkan yaitu hipotesis yang menyatakan terkait Keterampilan kewirausahaan(X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha terbukti benar. Hal ini didukung oleh nilai path coefficient sebesar 0,282164 dan nilai T-statistic sebesar 2,687049, yang melebihi nilai $Z \alpha = 0,05$ (5%) = 1,96. Dengan demikian, variabel Keterampilan kewirausahaan(X1) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Usaha. Selanjutnya, hipotesis yang menyatakan bahwa Strategi Kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha terbukti valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai path coefficient variabel Strategi Kewirausahaan (X2) sebesar 0,422924 dan T-statistic sebesar 5,566033, yang keduanya lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,05$ (5%) = 1,96.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Usaha pada UMKM Mebel di Kota Jember. Untuk meningkatkan Hasil usaha, pengusaha perlu memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai aspek penting, salah satunya adalah Keterampilan Kewirausahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan kewirausahaan secara langsung mempengaruhi Hasil Usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asyifa (2019), yang mengungkapkan bahwa Keterampilan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Hasil Usaha. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Zaini & Handoyo (2021), yang menemukan bahwa Keterampilan kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan Hasil usaha.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap hasil usaha. Perubahan dalam lingkungan bisnis mendorong pemilik usaha kecil untuk terus beradaptasi dan merancang strategi baru yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Strategi yang efektif merupakan pendekatan yang dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan sekitar usaha, dengan tujuan untuk mencapai sasaran dan meraih keunggulan di pasar. Dengan demikian, strategi kewirausahaan memberikan pengaruh langsung pada kinerja usaha. Penemuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursaid (2017), yang menyatakan yaitu strategi kewirausahaan berkontribusi positif terhadap kinerja usaha. Penelitian lain oleh Muslikah et al. (2018) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa strategi kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Secara

umum, modal sosial berhubungan dengan tingkat saling percaya dan kenyamanan dalam suatu lingkungan sosial, yang mencakup nilai-nilai perilaku dan hubungan yang dapat dimanfaatkan oleh komunitas untuk mengatasi masalah bersama dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Modal Sosial memiliki dampak langsung terhadap Kinerja Usaha. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara et al. (2018), yang menemukan bahwa Modal Sosial memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Warmana & Widnyana (2018), yang menyatakan bahwa Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang suda dipaparkan, bisa disimpulkan yaitu pertama, Keterampilan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil Usaha. Dengan meningkatnya keterampilan kewirausahaan Pengusaha UMKM Mebel di Kota Jember, khususnya yang berlokasi di Jalan Bondowoso, maka dari itu semakin besar pula peningkatan hasil usaha yang mereka kelola. Kedua, Strategi Kewirausahaan juga mempunyai peran penting terhadap hasil Usaha. Semakin efektif penerapan strategi kewirausahaan oleh Pengusaha UMKM Mebel di Kota Jember, khususnya yang berada di Jalan Semarang, maka akan semakin besar pula peningkatan hasil usaha mereka. Ketiga, peran penting media sosial dalam mendukung hasil Usaha. Semakin besar Modal Sosial yang dimiliki oleh Pengusaha UMKM Mebel di Kota Jember, terutama yang berlokasi di Jalan Bondowoso, maka peningkatan hasil usaha yang mereka kelola akan semakin terdorong.

Dari penjelasan di atas, ada saran yang bisa diberikan untuk memberikan dampak positif antara lain: Pertama, untuk meningkatkan Keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh Pengusaha UMKM Mebel di Jalan Bondowoso, Kota Jember, disarankan agar para pengusaha mengikuti pelatihan atau seminar yang dapat memperluas keterampilan mereka dalam mengelola usaha. Dengan demikian, diharapkan langkah ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil Usaha. Kedua, Pengusaha UMKM Mebel di Jalan Bondowoso, Kota Jember, perlu mengembangkan produk yang sesuai dengan tren dan kebutuhan pasar yang berkembang. Langkah ini penting untuk menjaga daya saing produk mebel lokal dengan produk impor, sehingga para pengusaha dapat menghindari penurunan hasil usaha mereka. Kerja sama seperti ini akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usaha yang dijalankan oleh para pengusaha tersebut.

Referensi

- & Mulyaningsih, U. (2016). *Pengaruh Keterampilan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Bisnis Dan Iptek.*
- Asyifa. (2019). *Pengaruh Keterampilan kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep).*
- Dipta, S. &. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pabrik Minyak Kayu Putih (PMKP) di KRAI Purwodadi. *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro.*
- Erdawati, Gunawan, & Atikah, P. (2021). Pengaruh Keterampilan kewirausahaan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Di Kota Tangerang. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis.*
- Hadi, P. &. (2020). Modal Sosial dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *COSTING: Journal of*

Economic, Business and Accounting.

- Handoyo, Z. &. (2021). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Dan Keterampilan kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan.*
- Haryono, & Harini, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan Dan Modal Sosial Terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Dengan Kinerja Usaha (Pengusaha) Sebagai Variable Intervening (Studi Kasus Pada UKM Mebel di Desa Kembang Kab. Jepara). *Jurnal Administrasi Bisnis.*
- Hendra, Bachtiar, Hasanah, & Hanifah, F. (2015). Perlindungan Terhadap Usaha Mikr, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekanbaru (Suatu Kajian Tentang Hak Kekayaan Intelektual). *Journal of Applied Business Administration.*
- Hidayat, S. &. (2017). Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan strategi bersaing terhadap kinerja penjualan home industry anyaman bambu (Studi pada produk peralatan rumah tangga anyaman bambu Desa Cibuyur, Pemalang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.*
- Irnad, & Hartono, A. (2018). Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia, Kesadaran Lingkungan Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Nelayan Lobster Di Kecamatan Bungo Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan.*
- Kimbal. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif.* Deepublish.
- Nursaid. (2017). Pengaruh Etika Bisnis, Kemampuan Inti Dan Strategi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Pada Perusahaan Teknologi Informasi Jawa Timur. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia,*
- Prasetyo. (2013). *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi pada UMKM Tempe Anggota Primkopti Semarang).*
- Purwidiyanti, R. &. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah di Purwokerto Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis.*
- Rusdi. (2015). *Pengaruh Kemampuan sdm dan modal intelektual terhadap kinerja usaha mikro di ciputat timur (studi kasus di pasar tradisiona ciputat timur).*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&G.* Alfabeta.
- Thobias. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Acta Diurna Komunikasi.*
- Widnyana, & W. (2018). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Pada UD. Udiana Ds. Celuk, Gianyar Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata.*